JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

# MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KOMBINASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING, TALKING STICK* DAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR KELOMPOK B TK TRISULA II PERWARI BANJARMASIN

**Rizqi Khairiah[1], Faqihatuddiniyah[2]**
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: rizqikhairiah52@gmail.com[1], faqihatuddiniyah@ulm.ac.id[2]

**Abstrak**
Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bahasa anak dalam berbicara yang disebabkan karena pembelajaran terlalu monoton, model pembelajaran yang kurang bervariasi dampaknya perkembangan kemampuan berbicara anak tidak akan berkembang secara optimal. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *problem based learning* dan model *talking stick* dengan metode bercerita menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Trisula II Perwari Banjarmasin dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak. Data dihasilkan dari lembar observasi guru, anak, dan hasil capaian perkembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru pada pertemuan 1 kriteria "Baik", pertemuan 2 kriteria "Sangat Baik" dan pertemuan 3 kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak pertemuan 1 (26,67%) kategori "Kurang Aktif", pertemuan 2 (73,33%) kategori "Aktif" dan pertemuan 3 (100%) kategori "Sangat Aktif". Dan hasil capaian perkembangan berbicara anak pada pertemuan 1 (33,33%) kategori (BB), pertmuan 2 (66,67%) kategori (BSH), dan pertemuan 3 (100%) kategori (BSB). Disarankan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pembelajaran pada anak.
**Kata Kunci: Berbicara, *Problem Based Learning, Talking Stick,* Metode Bercerita, Media Kartu Bergambar.**

***Abstract***
*The problem in research is the low language skills of children in speaking. Because learning is too monotonous, learning models that are less varied have an impact on the development of children's speaking abilities will not develop optimally. An effort to overcome this problem is to apply a combination of the problem based learning model and the talking stick model with the storytelling method using picture card media in learning. This research uses a qualitative research approach with the type of classroom action research (CAR), which was carried out in 3 meetings. The research subjects were children from group B of TK Trisula II Perwari Banjarmasin with a total of 15 children. Data is generated from teacher, child and child observation sheets and developmental outcomes. The results of this research show teacher activity at meeting 1 of the "Good" criteria, meeting 2 of the "Very Good" criteria and meeting 3 of the "Very Good" criteria. Children's activities in meeting 1 (26.67%) were in the "Less Active" category, meeting 2 (73.33%) in the "Active" category and meeting 3 (100%) in the "Very Active" category. And the results of children's speech development achievements at*

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

*meeting 1 (33.33%) category (BB), meeting 2 (66.67%) category (BSH), and meeting 3 (100%) category (BSB). It is suggested that the results of this study be used as input in improving learning in children.*
***Keywords: Speaking, Problem Based Learning, Talking Stick, Storytelling Method, Picture Card Media.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalaui oleh anak usia dini (Sujiono, 2016).

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai pelayanan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak (TKK) memberi kesempatan dalam mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu adanya menyediakan berbagai macam kegiatan yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Anak usia dini yaitu individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perekembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya (Asiah, 2021).

Taman Kanak-Kanak merupakan sasaran pendidikan anak usia dini jalur formal yang diperuntukkan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pada saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbahasa anak berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak. Sistematika anak saat berbicara merupakan gambaran sistematikanya dalam berfikir (Anisa & Faqihatuddiniyah, 2022).

Perkembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan termasuk dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya (Milana, 2021). Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran TK adalah perkembangan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain. Terdapat empat jenis bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan), contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan melukiskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. 2020). Bahasa ekspresif yaitu kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menceritakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain (Sudrajat et al., 2020).

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

Kondisi ideal bahasa anak dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan bahwa lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Anak sudah mampu mengekspresikan bahasa, 2) Mencakup kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, 3) Menceritakan kembali cerita atau gambar yang dipelajari, dan 4) Mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan secara lisan (Permendikbud 137, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di TK Trisula II Perwari Banjarmasin pada kelompok B terdiri dari 15 orang anak di antaranya 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Masih banyak anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita atau gambar yang dipelajari. Terdapat 8 anak dari 15 anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita atau gambar yang dipelajari.

Penyebab dari permasalahan anak yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas anak belum mampu menceritakan kembali cerita atau gambar yang dipelajari, menyampaikan pendapatnya, ada anak yang belum berani menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya di depan kelas dengan suara yang lantang, ada anak yang memerlukan bantuan guru dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan ada pula anak yang masih bergantung dengan temannya ketika maju didepan kelas masih harus berdua dengan temannya, anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru, selain itu masih banyak anak yang belum mampu berbicara dengan lancar dalam menyampaikan suatu pengalaman atau informasi mengenai suatu hal yang dilihat maupun didengarnya, hanya beberapa anak saja yang mampu mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan lancar.

Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru terlalu monoton, masih banyak guru yang menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada saat proses pembelajaran suasana dikelas menjadi tidak menarik minat anak dalam belajar. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media. Padahal media dapat dijadikan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi dalam pemberian pengalaman belajar dari guru kepada anak. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Takling stick,* Metode Bercerita dengan Media Kartu Bergambar. Dengan ini anak akan berperan aktif, tertarik dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah serta karena adanya unsur main yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan semua anak dapat belajar secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang sangat mendukung perkembangan kemampuan anak. Dalam kegiatan belajar, penggunaan model pembelajaran ini mengarahkan anak terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah seperti merumuskan masalah, menemukan Solusi dan pembuatan keputusan yang tepat (Agusta & Suriansyah, 2023).

Model *talking stick* mengajarkan kepada anak untuk lebih aktif dan penuh wawasan luas. Model *talking stick* adalah model pembelajaran barmain tongkat yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasa belajar yang menyenangkan bagi anak dengan menggunakan tongkat, dan mendorong

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

anak untuk berani mengungkapkan pendapat (Safitri. L, 2016).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki. Dalam mengatasi masalah yang ada maka perlu bagi seorang pendidik menyiapkan strategi sebagai cara dalam pembelajaran agar menyenangkan bagi anak dengan cerita cerita yang tidak membosankan, menarik serta bermakna sehingga anak dapat memfokuskan perhatian dan terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, perilaku dan perasaan (Fathimah & Mahmudin, 2021).

Media kartu bergambar mampu mngatasi penyebab anak yang kurang dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan kembali gambar yang dilihat. Manfaat media kartu bergambar yaitu alat untuk mengutarakan pendapat, mengekspresikan perasaan, untuk menceritakan kembali cerita gambar yang dilihat dan dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memperlihatan kartu bergambar tersebut (Safitri, N., Fahruddin, Rachmayani, I., & Astini, B. N., 2022).

Media kartu bergambar harus memenuhi syarat sebagai brikut: Bagus, jelas, mnarik, dan juga mudah dipahami; Cocok dengan materi pembelajaran; Benar dan otentik,artinya menggambarkan situasi yang sebanarnya; Sesuai dengan tingkat umur atau kemampuan anak; Walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat anakuntuk mengamatinya; Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya; Agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan; Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial (Ibda, 2019).

Dengan menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Takling stick,* Metode Bercerita dengan Media Kartu Bergambar, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara saat mengikuti proses pembelajaran berkembang sangat baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis peningkatan aspek bahasa anak dalam berbicara menggunakan kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick*, metode bercerita dan media kartu bergambar pada kelompok B TK Trisula II Perwari Banjarmasin.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mencoba memahami suatu fenomena dalam lingkungan dan konteks alamiahnya, yakni peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (Muzdalifah & Faqihatuddiniyah, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai salah satu bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Asiah, 2021).

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPPH dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rencana yang telah dibuat untuk proses belajar mengajar. Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi PTK. Pada tahap refleksi, peneliti memperbaiki aspek-aspek yang diamati agar dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

*Setting* penelitian ini dilaksanakan di TK Trisula II Perwari Banjarmasin pada kelompok B tahun ajaran 2023/2024 semester genap dengan jumlah 15 orang anak, 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Indikator keberhasilan anak adalah ketika anak mampu menceritakan kembali cerita dan gambar yang dipelajari dengan menggunakan kombinasi model *problem-based learning* dan *talking stick*, metode bercerita, dan media kartu bergambar. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak dan hasil yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam aktivitas guru, guru memperoleh skor antara 26-32 dalam kategori "sangat baik". Dalam aktivitas anak mendapat skor antara 13-16, dengan skor konvensional antara 82-100%, yang menempatkan mereka pada kategori "sangat aktif". Skor perkembangan bahasa anak secara klasikal mencapai 82% atau berkembang sangat baik (BSB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Talking Stick*, Metode Bercerita dan Media Kartu Bergambar Kelompok B TK Trisula II Perwari Banjarmasin sebanyak 3 pertemuan. Pada setiap pertemuan diperoleh data yang menunjukkan peningkatan kualitas pada aktivitas guru, aktivitas anak, serta perkembangan bahasa anak. Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

| Pertemuan | Skor | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | 25 | 78% | Baik |
| 2 | 29 | 91% | Sangat Baik |
| 3 | 32 | 100% | Sangat Baik |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena guru melakukan perbaikan secara terus menerus pada setiap pertemuan dengan menganalisis kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran berikutnya guru melakukan perencanaan yang lebih matang sehingga guru mampu mencapai hasil yang diharapkan, bahkan pada pertemuan 3 guru mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan yang pesat.

Hasil aktivitas anak pada penelitian pertemuan 1 – 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

| Pertemuan | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 26,67% | Sebagian Kecil Anak Aktif |
| 2 | 73,33% | Sebagian Besar Anak Aktif |
| 3 | 100% | Seluruh Anak Aktif |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 sampai 3 mengalami peningkatan. Hal ini karena setiap pertemuan selalu meningkat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Setiap pertemuan

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

pembelajaran anak menjadi lebih aktif sehingga mampu mencapai kriteria aktif bahkan sangat aktif.

Hasil perkembangan bahasa anak pada penelitian pertemuan 1 – 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Perkembangan Berbicara

| Pertemuan | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 33,33% | Belum Berkembang |
| 2 | 66,67% | Berkembang Sesuai Harapan |
| 3 | 100% | Berkembang Sangat Baik |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 – 3 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan membuktikan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dijelaskan bahwa anak sudah mampu menceritakan kembali cerita atau gambar yang dipelajari secara mandiri.

Kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti diatas dapat dilihat pada grafik berikut:

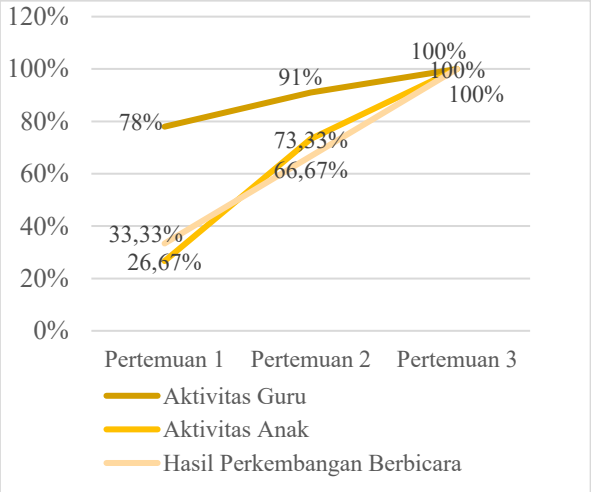


Gambar 1. Grafik Kecenderungan Semua Aspek Tiap Pertemuan

Berdasarkan Gambar kecenderungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas anak yang akan berimbas kepada peningkatan aspek bahasa anak.

Berdasarkan penelitian ini aktivitas guru yang telah dilakukan selama 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick* dengan metode bercerita menggunakan media kartu bergambar pada kegiatan mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat meningkatkan aktivitas guru.

Dipertemuan 1 anak masih banyak belum memahami penjelasan dari guru tetapi pada pertemuan 2 dan 3 anak sudah dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka, anak juga terlihat bersemangat dan bersungguh-bersungguh dalam setiap pembelajaran. Aktivitas guru terlaksana, anak semakin aktif dan berkembang sangat baik menyebabkan hasil perkembangan semakin membaik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan karena sebagai guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan mengajar dengan baik.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Tema, Subtema, materi kegiatan, APE, media, dan peralatan mempunyai pengaruh budaya lokal terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mendorong seluruh aspek pembangunan (Novitawati & Anggreani, 2021).

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

Aktivitas guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehingga guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik dan terarah akan berdampak pada hasil kemampuan dan perkembangan anak yang optimal. Perencanaan sebelum melaksanakan proses mengajar guru harus menyiapkan media apa saja yang digunakan. Sehubungan dengan hal ini, setiap guru harus kompeten dalam menjelaskan secara umum pada anak-anak sesuai dengan topik yang dipelajari anak-anak (Safitri, 2023).

Aktivitas guru yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan awal guru meorientasi anak pada masalah, pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi anak untuk belajar dalam hal ini guru dapat membuat lingkaran, bercerita tentang tema hari ini serta menyiapkan media kartu bergambar dan tongkat, membimbing anak dalam melakukan percobaan bermain *talking stick* dan menceritakan kembali cerita tentang kartu bergambar yang ia dapatkan, menyanyi bersama sambil bergantian memegang tongkat dan jika musik berhenti dan salah satu memegang tongkat maka anak akan mendapatkan kartu bergambar, menugaskan anak untuk menceritakan kembali cerita dari kartu bergambar yang ia dapatkan. Kegiatan akhir membuat kesimpulan dari proses pembelajaran dan memberi evaluasi dengan melibatkan semua anak.

Peran guru untuk membantu anak agar menemukan keterampilannya dalam berkomunikasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik. Aktivitas anak dirancang sebaik mungkin dengan harapan dapat membentuk perilaku kooperatif dan juga menjadi pusat-pusat pembelajaran (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Selain memiliki sifat sabar dan memiliki karakter yang baik, sebagai guru juga dituntut untuk menjadi seorang guru yang menyenangkan anak dimana dalam menyenangkan anak guru harus memiliki komunikasi yang baik (Cardona & Maimunah, 2022).

Guru disini berperan tidak hanya sebagai model atau teladan bagi anak, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Maka dari keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Suriansyah, A., Aslamiah, Noorhapizah, Sulaiman & Sulistiyana, 2024).

Kegiatan belajar mengajar yang baik merupakan hasil dari kecermatan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam penerapan strategi pembelajaran demi keberhasilan proses pembelajaran anak. Oleh karena itu, kita para guru perlu menyeimbangkan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak TK dan melaksanakan pembelajaran yang dapat diterima oleh anak (Rezkya & Faqihatuddiniyah, 2024).

Aktivitas guru sudah berhasil, karena guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, dan guru juga dapat memimpin kelas dengan baik, sehingga dalam pertemuan ini guru dapat mencapai skor yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dikatakan bahwa menggunakan kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick* dengan metode bercerita menggunakan media kartu bergambar dapat mengembangkan aktivitas guru dalam kemampuan berbicara. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya:

Diandra (2022) menemukan bahwa menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan persentase yang meningkat

dari hasil penelitian yaitu menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru siklus I mendapat nilai 73% dengan kriteria baik dan siklus II mendapat nilai 95% dengan kriteria sangat baik.

Saputra & Abdullah (2021) menemukan bahwa menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan persentase yang meningkat dari hasil penelitian yaitu menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru pertemuan 1 mendapat nilai 69% dengan kriteria baik dan pertemuan 2 mendapat nilai 86% dengan kriteria sangat baik.

Keberhasilan akivitas anak tidak terlepas dari adanya peran guru, keaktifan anak mampu didorong dengan peranan guru. Guru harus berupaya memberikan kesempatan kepada anak unuk berperan akif, baik, mencari, memproses, dan mengolah sendiri hasil belajarnya (Anisa & Faqihatuddiniyah, 2022).

Pembelajaran yang lebih berpusat pada anak membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketika anak lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan belajar, maka suasana akan lebih nyaman dan pembelajaran tidak berlangsung dalam suasana penuh tekanan sehingga memudahkan semua orang dalam belajar (Wahyudi & Fathani, 2018).

Kegiatan anak yang awal ialah menyimak uraian guru. Dalam perihal menyimak ini anak telah mempunyai keahlian semenjak lahir yang seharunya sanggup di optimalkan dalam belajar tidak hanya itu keahlian menyimak anak ini berbeda- beda tiap individunya, perihal ini bisa disimpulkan kalau umur dini tiap anak berbeda serta mempunyai keunikannya sendiri (Purwanti, 2020).

Dunia anak adalah dunia bermain, karena dengan bermain anak mampu mempelajari banyak hal. Melalui bermain, anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri,menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif dan sikap positif lainnya. Selain itu anak dapat mengmbangkan kecerdasan mental,bahasa, dan motorik anak meski kadang muncul sifat egois mereka ketika sedang bermain (Mulyasa, 2012).

Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung pada anak usia dini menitikberatkan pada perkembangan berbagai aspek tumbuh kembang anak. Untuk mengoptimalkan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran yang disajikan harus menyenangkan, karena dilakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang aspek tumbuh kembang anak. Untuk membuat paket pembelajaran menjadi menyenangkan, Anda perlu melakukannya melalui aktivitas permainan. Bermain membuat anak merasa senang (Reza & Hananik, 2022).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong munculnya rasa keinginan yang ada pada diri anak, seperti melihat media yang digunakan guru, munculnya rasa gembira. Hal ini dikarenakan aktivitas sikap anak dalam belajar anak dapat mengeksplorasi, mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang yang melibatkan potensi anak (Safitri, 2023).

Perpaduan model-model tersebut dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak di sekolah dengan model pembelajaran dan permainan yang berbeda untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (Susanti & Faqihatuddiniyah, 2023).

Pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick* dengan metode bercerita menggunakan media kartu bergambar memiliki keunggulan yang mampu

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:25-35*

meningkatkan aktivitas anak pada setiap pertemuan. Sejalan dengan Ernawati (2017) penerapan model *problem-based learning* untuk meningkatkan pemecahkan masalah kartu bergambar yang didapatkan anak, kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* dapat meningkatkan anak memecahkan masalah kartu bergambar sehingga anak mampu menceritakan kembali cerita dari kartu bergambar tersbut, terbukti pada siklus 1 mendapat persentase 66,1% meningkat menjadi sebesar 90,1% pada siklus 2.

Sari, A. P., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017) penerapan model *Talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, kegiatan pembelajaran menggunakan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, terbukti pada siklus 1 keterampilan berbicara anak mencapai nilai rata-rata 3,31 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus 2 mencapai nilai rata-rata 4,44 dengan kriteria baik.

Hasil perkembangan bahasa anak usia dini banyak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. 15 kecerdasan linguistik adalah kemampuan untukmenyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Suryadi, 2017).

Penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu strategi mengajar yang digunakan untuk pencapaian tujuan pengajaran tertentu harus dapat menumbuhkan daya tarik bagi si pelajar. Karena dengan daya tarik yang tinggi pada saat penyampaian bahan pengajar menyebabkan anak ingin mempelajari bidang studi dengan intensitas minat dan perhatian tinggi. Tingginya intensitas minat, perhatian dan motivasi ini merupakan pra kondisi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini pada dasarnya merupakan tanggung jawab pengajaran, dan merupakan suatu indikator kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dikatakan bahwa menggunakan kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick* dengan metode bercerita menggunakan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

## SIMPULAN

Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah kombinasi model pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan secara klasikal mencapai 100% dengan kriteria berkembang sangat baik. Perkembangan kemampuan berbicara mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan secara klasikal mencapai 100% dengan kriteria berkembang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2023). Development Of Science In Cognitive Aspects Through Problem Based Learning (PBL), Demonstration, Direct Instruction, And Experiment Method In Group B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 88–100.

Anisa, & Faqihatuddiniyah. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) Dalam Menghubungkan Tulisan Ssederhana Dengan Gambar Melalui Model Kkombinasi MAMPERGA Pada Anak Kelompok B RA Al-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 33–41.

Asiah, N. (2021). *Mengembangkan Kognitif Anak Dalam Mengurutkan Benda Berdasarkan Ukuran Menggunakan Kombinasi Model PIKACU Dengan Permainan Smile Circuit Pada Kelompok B PAUD Insan Kamil Banjarmasin*.

Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Model Numbered Head Together, Talking Stick Dan Permainan Bendera Pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 42.

Fathimah, & Mahmudin. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *21*(1), 1–9.

Ibda, H. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Wayang. *Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara*.

Milana, H. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick Dan Model Picture And Picture Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *21*(1), 1–9.

Mulyasa, H. E. (2012). Manajemen paud. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Muzdalifah, N., & Faqihatuddiniyah. (2023). Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Menggunakan Model Example Non Example, Time Token Dengan Media Papan Tempel Pada Tk Tunas Muda II. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *47*(1), 100950.

Novitawati, N., & Anggreani, C. (2021). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 220–230.

Permendikbud 137. (2014). *Permendikbud 137*. *10*(1), 6.

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(2), 91–105.

Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprapti, M., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017). Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(2), 126–130.

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Dan Lambang Bilangan Menggunakan Kombinasi Model Kearipan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com

Rezkya, J., & Faqihatuddiniyah. (2024). Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction Dan Media Gambar Pada Tk Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 4–6.

Safitri, A. (2023). *Mengembangkan Aktivitas, Berpikir Kritis dan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model ProblemBased Larning dan Make A*

*Match Menggunakan Media Jariku Pada Anak Kelompok B3 TK Negeri Pembina Banjarmasin. 4*(1), 88–100.

Safitri, L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *1*(1), 86.

Safitri, N., Fahruddin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, *2*(2), 48–55.

Saputra, M. R., & Abdullah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Talking Stick Dipadu Dengan Media Kartu Cerita Pada Siswa Kelas Iii Sdn 12 Kota Ternate. *Edukasi*, *19*(1), 54.

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 508.

Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011a). *Strategi Pembelaiaran Anak Usia Dini*. 1–13.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011b). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Banjarmasin: Condes*.

Suriansyah, A., Aslamiah, Noorhapizah, Sulaiman, & Sulistiyana. (2024). *Strategi Pembelajaran*. *1*, 4–6.

Suryadi. (2017). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.

Susanti, S. O. D., & Faqihatuddiniyah. (2023). Develop Social Emotional In Recognizing Colors Using Experimental Methods With Extration Models In Group B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 88–100.

Wahyudi, M. D., & Fathani, A. (2018). *Developing Skill of Art Using the Explicit Instruction Model with Finger Painting Media in Kindergarten*. *274*, 36–40.